Biografi 3 Ulama Rabbani

Penghuni Madrasah Yusuf

Di susun oleh :
Abu Mu'adz al-Jawi

syaikh Sulayman al-'Ulwan

syaikh Nashir Ibn Hamad Al-Fahd

syaikh 'Aliy bin Khudhair al-Khudhair

Diterbitkan oleh :

Muqaddimah

الحمد لله القوي المتين و الصلاة والسلام على من بعث بالسيف رحمة للعالمين

Segala puji hanya bagi Allah Rabb semesta alam. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi yang telah diutus dengan pedang sebagai rahmat untuk semesta alam; Muhammad –Shallallāhu 'Alahi Wasallam–, keluarga beliau, sahabat beliau, berikut ummatnya yang senantiasa meniti jalan yang telah beliau lalui hingga akhir zaman.

Berikut merupakan kumpulan biografi dari 'Ulama yang jujur dalam mengamalkan apa yang diketahuinya, sehingga membuat geram dan tidak senang dari sebagian manusia yang zhalim lagi durhaka. Di antaranya adalah biografi dari ketiga 'Ulama yang akrab dengan 'Madrasah Yusuf'[1] yaitu Syaikh Sulaymān al-'Ulwān, Syaikh 'Ali al-Khudhair, dan Syaikh Nāshir al-Fahd -semoga Allah meneguhkan dan mempercepat pembebasan mereka-.

Semoga hal ini dapat bermanfaat bagi para Muwahhid dalam rangka meneladani para 'Ulama yang Rabbani. Penyusun memberikan biografi ini dengan alasan sebagaimana yang dikatakan oleh Imām 'Ali ibn al-Madini -rahimahullāh-:

[1] Penyusun menyebut demikian karena itulah tempat dimana Nabi Yusuf –'alaihissalām- dijebloskan ke dalam penjara karena menolak ajakan mereka yang menentang Allah dan Rasul-Nya, maka kami menyebutnya sebagai Madrasah Yusuf atau Universitas Yusuf dengan diapit tanda kurung.

معرفة الرجال نصف العلم

"Mengenal para tokoh itu merupakan separuh dari ilmu."[2]

Semoga ini bisa menjadi pemacu agar ummat ini bisa melahirkan terus para masyāyikh pembela kebenaran dan penentang kezhaliman supaya dapat membela dien ini melalui ilmu, dakwah, dan amal. Penyusun juga mengucapkan *jazākumullāhu khairan katsira* kepada para ikhwah yang telah membantu dalam menyusun kumpulan biografi ini.

Tidak lupa kami menunggu kritik, saran, dan masukan dari pembaca supaya penyusun bisa memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang ada. *Bārakallāhu fīkum.*

والله موفق إلى أقوام الطريق

وصلِّ اللهم على نبينا محمد وعلى آله وصحبهِ أجمعين

Jumu'at, 15 Syawwāl 1439 H

[2] Dikutip dari Kitab al-Qiladah karya Syaikh al-Mujāhid Abu Sufyan as-Sulami –taqabbalahullāh-

Biografi Syaikh Sulaymān Ibn Nāshir Ibn ‘Abdillāh Al-'Ulwān[3]

Disusun: Abu Mu’ādz al-Jāwī

Beliau lahir dan dibesarkan di kota Buraydah, provinsi Al-Qasīm, Kerajaan Arab Saudi, pada tahun 1389 H atau 1969 M. Beliau merupakan salah satu dari sembilan putra; tiga kakak dan lima adik. Syaikh Sulaymān memulai studinya pada tahun 1404 H. ketika beliau berusia 15 tahun, di tahun ketiganya sekolah menengah. Setelah menyelesaikan sekolah menengah, beliau menghabiskan tidak lebih dari 15 hari di sekolah menengah atas sebelum memutuskan untuk meninggalkan institusi tersebut dan sepenuhnya masuk ke dalam studi ilmu Syari’ah dan ilmu-ilmu Islām, belajar dari para ulama dan membaca serta mengulas kitab-kitab mereka. Beliau menikah pada tahun 1410 H. dan memiliki tiga putra, yang tertua adalah ‘Abdullāh.

Selama hari-hari pertama, beliau menunjukkan kemampuan hebat dalam menghafal dan menunjukkan pemahaman yang sangat mendalam tentang tulisan-tulisan berbagai ilmu Syari’ah. Dan dari asal-mula studi eksklusifnya, Syaikh Sulaymān telah menghabiskan sebagian besar hari-harinya dengan membaca, menghafal dan mengulas kitab-kitab.

---

[3] Penyusun menerjemahkan biografi ini (dengan sedikit penambahan) dari video yang disampaikan oleh Syaikh al-Mujāhid Turki bin Mubārak al-Bin’ali –taqabbalahullāh- yang berjudul “Sīrah Syaikh Sulaymān al-‘Alwān” berdurasi 40 menit. Dimana Syaikh Turki al-Bin’ali merupakan murid beliau sendiri. Video tersebut dipublikasikan oleh Muassasah al-Misykāh.

Awalnya, beliau memfokuskan pada tulisan-tulisan Ibnu Taimiyyah, Ibnul Qayyim, Aimmah Najd, Ibnu Rajab, Sīrah Nabawiyyah dari Ibnu Hisyam dan Al-Bidāyah wan-Nihāyah dari Ibnu Katsīr. Dan beliau akan mengulasnya dengan para ulama, tergantung pada bidang keahlian mereka. Beliau biasa mengunjungi empat ulama berbeda setiap hari; satu setelah Fajar, satu lagi setelah Zhuhur, satu lagi setelah Maghrib dan satu lagi setelah Isyā'. Dan beliau tetap mengikuti rutinitas ini setiap hari, kecuali hari Jum'at, sampai–sampai beliau mulai belajar dari semua aliran Fiqh [Madzāhib] dan fatāwa dari Ibnu Taimiyyah, Ibnul Qayyim dan Ibnu Hazm –rahimahumullāh-. Ketika ditanya tentang berapa banyak waktu yang dihabiskannya dalam membaca, menghafal dan mengulas, Syaikh menjawab, "Kurang lebih 15 jam per hari." Pada tahun 1410 H, beliau mulai memberi durūs (pelajaran) di rumahnya, dan pada tahun 1411 H beliau mulai memberikan durūs di Masjid rutin selama seminggu setelah Shubuh, Zhuhur dan Maghrib.

Ketika beliau melakukan perjalanan ke Madīnah, beliau mulāzamah bersama Syaikh Hammād Al-Anshārī yang mengeluarkan Ijāzah untuk mengajarkan Kutūbus-Sittah (6 Kitab Hadits) serta "Musnad Ahmad", "Muwaththa' Imām Mālik", Shahih Ibnu Khuzaimah, Shahih Ibnu Hibbān, dan Mushannaf 'Abdur-Razzāq dan Ibnu Abī Syaibah. Syaikh Hammād juga mengeluarkan Ijāzah untuk Tafsir Ibnu Jarîr dan Tafsir Ibnu Katsir. Dan dalam tata bahasa Arab, Alfiyyah oleh Ibnu Mālik dan banyak kitab Fiqh. Dan selama mulāzamah ini, beliau mendengar Syaikh membacakan hadīts, "Yang Maha Penyayang [Ar-Rahmān] mengasihani mereka yang

menunjukkan belas kasihan [kepada orang lain].” Dan inilah hadits pertama yang beliau dengar dengan sanad riwayat.

Beliau pergi ke Mekkah dan mulāzamah bersama para ulama di sana dan menerima Ijāzah serupa untuk mengajar kitab-kitab dari Sunnah, Tafsir dan Fiqh.

Syaikh Sulaymān Ibn Nāsir al-'Alwān telah hafal 9 kitab hadits [kutūb tis’ah], dan hafal kitab-kitab Madzāhib sampai-sampai beliau hafal kitāb Al-Mughnī karya Imām Ibn Qudāmah al-Maqdisī [رحمه الله].

Beliau berguru kepada Syaikh Prof. Dr. Hamūd ibn al-‘Uqlā’ asy-Syu'aibi [رحمه الله]. Sedikit berkisah tentang Syaikh Hamūd ibn al-‘Uqlā’, beliau merupakan ulama asal Bilādul Harāmain (Saudi) yang mendapat gelar Professor, seorang yang pernah mengajar di LIPIA Pusat di Riyadh selama sekitar 40 tahunan, menghasilkan murid-murid seperti Shālih al-Fauzan (Kibārul 'Ulamā), Salmān al-Audah, dan Syaikhunā 'Ali al-Khudhair -fakkAllāhu asrah-, Syaikhunā al-Muhaddits Sulaymān ibn Nāsir al-'Ulwān -fakkAllāhu asrah-, dan masih banyak lagi.

Namun murid yang 'Aqidah-nya mengikuti beliau hanyalah Syaikh Ali al-Khudhair dan Syaikh Sulayman al-'Ulwan -fakkullāhu asrahuma-, adapun selebihnya adalah para penjilat penguasa karena di akhir hidupnya murid-murid yang pernah beliau ajar sudah tak menganggap beliau sebagai ulama lagi, di antara murid yang durhaka itu adalah Shalih al-Fauzan. Sehingga Syaikh Hamud wafat di penjara Saudi, karena mengecam keberadaan pangkalan Salibis USA di Jazirah Arab.

Berikut perkataan Syaikh Hamūd al-‘Uqlā’ [رحمه الله] mengenai Syaikh Sulaymān al-‘Ulwān:

لقد التقيت بكثير من الحفظة لم أرى من جمع بين الحفظ والفهم إلا الشيخ سليمان فإني لا أعرف أحد في المملكة يضارعه في ذلك

"Sungguh aku telah bertemu dengan banyak dari Hāfizh, namun aku tak melihat seseorang yang terhimpun antara hafalan dan pemahaman kecuali Syaikh Sulaymān, karena sungguh tak kuketahui seorang pun di kerajaan (Saudi) ini yang bisa menandinginya dalam demikian.”

Beliau juga berkata:

كل شيوخ القصيم أنا شيخهم إلا العلوان فهو شيخي

“Setiap Syuyūkh al-Qasīm[4], aku adalah Syaikh mereka, kecuali al-‘Ulwān. Karena dia adalah Syaikh-ku.”

Beliau juga berguru kepada Ibn ‘Utsaimīn, saat itu Ibn ‘Utsaimīn berusia 40 tahun lebih tua dari Syaikh al-‘Alwān, namun telah membacakan kepada Syaikh Sulaymān al-‘Alwān & memintanya untuk memberikan komentar untuk Syarh-nya dari sebuah kitāb Fiqh dan merevisinya untuk kedua kalinya setelah Syaikh al-‘Alwān membuat lebih dari 30 komentar. Ibn ‘Utsaimīn biasa memanggil Syaikh dan bertanya kepadanya tentang keshahīhan ahādits tertentu dan mengikuti apa yang dia katakan, dan karena itulah kita akan menemukan secara online “Hadits ini dishahīhkan oleh al-‘Alwān, disetujui oleh Ibn ‘Utsaimīn”.

Syaikh Sulaymān al-‘Alwān bahkan diminta untuk berada di antara Ulamā Kibār setelah menjalani hukuman di penjara jika ia berbicara menentang otoritas, namun beliau tetap

[4] Al-Qasim merupakan salah satu provinsi di Arab Saudi.

teguh. Beliau berkata kepada mereka, “Allah telah memberi saya restu untuk menjelaskan Kitāb at-Tauhīd 60 kali dalam hidupku, dan sekarang saya ‘menjelaskannya’ dengan tindakanku.”

Beliau kembali untuk memberikan pelajarannya di Masjid, menyajikan pelajaran dalam kitab-kitab hadīts, di antaranya:

Shahīh Al-Bukhārī, Jāmi’ At-Tirmidzī, Sunan Abi Dāwūd, Muwaththa’ Mālik, Bulūghul Marām, ‘Umdatul Ahkām, dan Al-Arba'īn An-Nawawiyyah. Beliau juga memberikan pelajaran dalam klasifikasi dan terminologi/peristilahan hadits (Musthalahul Hadīts) serta kecacatannya [‘Ilal], Fiqh, Nahwu Sharaf, dan Tafsir. Dan dari pelajaran yang beliau berikan dari kitab-kitab ‘Aqīdah diantaranya:

Al-‘Aqīdah At-Tadmuriyyah, Al-‘Aqīdah Al-Hamawiyyah, Al-‘Aqīdah Al-Wāsithiyyah dari Syaikhul Islām Ibnu Taimiyyah, Kitāb At-Tauhīd dari Imām Muhammad Ibn ‘Abdil-Wahhāb, Asy-Syari'ah dari Al-Ājurrī, As-Sunnah dari ‘Abdullāh Ibnu Imām Ahmad, As-Sunnah dari Ibnu Nashr, Al-Ibānah dari Ibnu Baththah, As-Sawā’iq dan An-Nūniyyah keduanya dari Ibnu Qayyim al-Jauziyyah.

Namun, Syaikh kemudian dilarang untuk memberikan pelajaran di Masjid oleh otoritas Saudi karena alasan yang tak jelas. Selama periode ini, Ibn Bāz melakukan beberapa upaya, dari menulis kepada otoritas Saudi dan meminta mereka untuk mengizinkan Syaikh al-‘Ulwān melanjutkan pelajarannya di Masjid. Namun permohonan ini diabaikan dari waktu ke waktu. Dan sebelumnya, Ibn Bāz mendorong Syaikh al-‘Ulwān untuk tetap sabar dan terus memberikan pelajarannya. Dan Ibn Bāz memuji kitab-kitab Syaikh dalam sebuah surat. Syaikh

kemudian diizinkan untuk memberikan pelajaran kepada umum di Masjid lagi pada tanggal 6/3/1424 H setelah tujuh tahun dilarang.

Diriwayatkan pula bahwa Syaikh Sulaymān al-'Ulwān telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'ān pada usia 18 tahun, dan telah menghafal Mutūn (matan-matan) dan mempelajari Syarah-nya dari:

Kitab at-Tauhid, al-Wasitiyyah, al-Hamawiyyah, al-Baiquniyyah, Umdatul Ahkam, al-Ajrumiyyah, Nukhbat al-Fikr, ar-Rahbiyyah, Bulughul Marām, al-Ushul ats-Tsalātsah, al-Waraqāt, Mulhat al-I'rab, Alfiyyah, dan Kasyfusy Syubuhāt. Serta enam kitab hadits yaitu al-Bukhārī, Muslim, at-Tirmidzī, Abu Dāwud, an-Nasā'ī, dan Ibnu Mājah.

Syaikh juga menghadapi beberapa pertentangan dari orang-orang sezamannya mengenai beberapa pendapat Fiqh yang beliau pegang, seperti sucinya darah dan alkohol [maksudnya bahwa pada dasarnya tidak najis] dan kebolehan membaca Al-Qur'ān (tanpa menyentuhnya) bagi orang-orang yang junub, dan lain-lain. Dan suatu waktu, Syaikh dipenjara karena sebuah risalah yang ditulisnya mengenai Bid'ah mengadakan perayaan dan ucapan selamat bagi mereka yang menyelesaikan hafalan Al-Qur'ān, karena pendapatnya bahwa perayaan ini tidak ada pada zaman Nabi -Shallallāhu 'Alaihi Wasallam-, tidak pula zaman Shahābat, Tābi'īn, tidak pula zaman Aimmah Arba'ah. Sehingga beliau dipenjara bersama mereka yang memiliki pendapat yang sama di Riyādh, akhir bulan Dzulhijjah 1407 H selama delapan belas hari.

Syaikh Sulaymān juga ditangkap dan dipenjara lagi pada tanggal 28 April 2004 oleh otoritas Saudi hingga sembilan tahun berlalu tepat tanggal 5 Desember 2012 beliau dibebaskan. Belum genap setahun, rezim Saudi kembali memenjarakan ulama ahli hadits ini pada tanggal 3 Oktober 2013 dijatuhi hukuman 15 tahun penjara karena berbagai dakwaan terhadap beliau terkait pemberian dana untuk mujāhidin Irak, pemberian fatwa pembenaran serangan 9/11 dan istisyhadiyyah, tidak mengakui keabsahan kerajaan Saudi, mentakfir kerajaan Saudi, hingga beliau tak asing lagi dengan 'Universitas Yusuf' ini.

Dan banyak orang yang bertanya-tanya mengapa beliau tidak setuju atau menyangkal Daulah Islam dari audio beliau yang tersebar di internet. Maka salah seorang murid beliau menjelaskan bahwa Syaikh Sulaymān al-'Ulwān tidak menyangkal atau menolaknya tetapi beliau justru mengkritisi mereka yang menyatakan bahwa beliau memplintir perkataannya dan mengkhianati amanah kata-katanya dari sebuah percakapan pribadi, dan juga mengecam mereka karena menyembunyikan fakta bahwa dalam percakapan pribadi yang sama tersebut, bahkan Syaikh Sulaymān al-'Ulwān mengutuk Shahawāt seperti Ahrar asy-Syam dan memperingatkan mereka untuk tak memerangi Daulah.[5]

Di antaranya keteguhan beliau adalah setelah Syaikh Sulaymān al-'Ulwān divonis penjara 15 tahun pada tahun 2013 lalu, beliau diminta untuk menyerah atas dua perkara dengan imbalan pembebasan segera dan dihentikannya penganiayaan;

[5] Apa yang diingat orang mengacu pada beberapa tahun lalu, sebelum deklarasi khilāfah. Dimana beliau mengatakan ISIS bukan Khilāfah – ketika itu memang benar, dan ISIS tidak pernah mengklaim seperti itu kecuali setelah mendeklarasikan Khilāfah.

1. Menyatakan bahwa para penguasa Arab Saudi adalah penguasa yang sah dari ummat Islam.
2. Menyatakan bahwa pengadilan Arab Saudi diatur oleh Syari'ah, dan bukan oleh keinginan raja (bukan menurut Hukum ALLAH).

Ketika menerima tawaran tersebut, Syaikh menjawab, "Walau kalian memenggal kepalaku, aku takkan mengatakannya!"

Pernah juga suatu ketika intelijen Saudi menginterogasi dan mengancam beliau dengan siksaan, mereka berkata, "Apakah engkau masih di atas manhajmu?" Maka Syaikh dengan tegas menjawab, "Cambuk tidak mengubah Imām Ahmad, tidak pula Ibnu Taimiyyah!"

Sebagai ulama, beliau tentu banyak menorehkan tulisan-tulisan beliau dalam banyak kitab diantaranya;

- Tanbīhul Akhyār 'alā 'Adam Finā' an-Nār
- At-Tibyān Fī Syarh Nawāqidh al-Islām (sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia)
- Syarah Bulūghul Marām
- Ahkām Qiyām Lail
- Al-Istinfār Lidz dzabb 'anish-Sahābah al-Akhyār
- Ala Inna Nasrullāhī Qarīb (sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia)
- Syarh al-Ushūl ats-Tsalātsah
- Syarh Kitāb at-Tauhīd
- Hukm ash-Shalāt 'alal-Mayyit al-Ghāib
- Hukm al-'Ihtifāl bil-A'yād.

Semoga Allah membebaskan beliau, serta menjaga & meneguhkan beliau di atas Kebenaran.

(Diterjemahkan dan disusun dari berbagai sumber oleh Abu Mu’ādz al-Jāwīy pada 26/03/1439 dan terakhir pada 13/10/1439)

Biografi Syaikh ‘Ali Ibn Khudhair Al-Khudhair

Oleh: Abu Qatadah al-Barbahari

Seorang ‘ulama yang faqih dan sangat kuat dan kokoh dalam hal ilmu, seorang ‘ulama yang karena lantangnya beliau dalam menyampaikan kebenaran, maka Thaghut pun tidak senang, sehingga beliau ditangkap. Nama beliau adalah Syaikh ‘Ali Ibn Khudhair Ibn Fahd Al-Khudhair. Beliau lahir pada 1374 H atau 1954 M, di Riyādh, Jazirah Arab. Beliau lulus dari fakultas Ushūluddin di Universitas Imām Muhammad ibn Su’ud pada tahun 1403 H atau 1983 M.

Beliau memulai pencarian ilmu ketika masih di sekolah menengah. Mulai mempelajari Al-Qur’ān dan telah menghafalkannya, ditambah dengan tilawah dan tajwid yang mana beliau lakukan dengan Syaikh ‘Abdurraūf Al-Hannawi. Salah satu Syaikh yang pertama beliau berguru sebelum memulai belajar di fakultas Ushūluddin adalah Syaikh ‘Ali Ibn ‘Abdullah Al-Jardān dan Syaikh Muhammad Al-Muhaizi (dan beliau merupakan salah satu diantara para hakim senior pada masa Syaikh Muhammad ibn Ibrahim).

Beliau juga belajar dengan banyak syuyūkh terkemuka seperti Al-‘Allāmah Syaikh Hamūd Ibn ‘Uqlā Asy-Syu’aibi, Syaikh Muhammad Ibn Shālih Al-Manshūr, Syaikh Muhammad Ibn Shālih Al-‘Utsaimin, dan lain-lain.

1. Syaikh Hamūd ibn ‘Uqlā asy-Syu’aibiy [rahimahullāh], Syaikh ‘Ali belajar kepada beliau dalam ilmu Tauhid dan ‘aqidah serta ilmu-ilmu yang lain.

2. Syaikh Muhammad ibn Shālih al-Manshūr [rahimahullāh], Syaikh 'Ali belajar kepada beliau selama 4 tahun dari tahun 1409-1413 H (1989-1992 M), beliau belajar dalam masalah Tauhid, Fiqh, Farāidh, Hadits dan Nahwu.

3. Syaikh Muhammad ibn Shālih al-'Utsaimin, beliau belajar kepada al-'Utsaimin selama 4 tahun dari tahun 1400-1403 H (1980-1983), beliau belajar dalam masalah fiqh.

4. Syaikh 'Abdullāh ibn Muhammad ibn 'Abdillāh Alu Husain [rahimahullāh], beliau belajar dalam masalah fiqh.

5. Syaikh Muhammad ibn Sulaimān al-'Ulaith [rahimahullāh], beliau membacakan kepada Syaikh Muhammad Kitab az-Zuhd milik al-Imām Waki', dan Kitab al-Wara' milik al-Imām Ahmad.

6. Dan beliau juga belajar dengan sekumpulan para 'ulama di Universitasnya karena beliau adalah mahasiswa di Universitas al-Imam Muhammad ibn Su'ud cabang Qashim.

Beliau juga memiliki halaqah ilmu, halaqah yang beliau mengajar didalamnya adalah membahas tentang Tauhid, 'aqidah dan fiqh, dan tempat pertama kali beliau mengajar adalah di masjid, yaitu pada tahun 1405 H (1985 M), beliau mengajar fiqh dan Musthalah Hadits, dan jumlah penuntut ilmu yang belajar kepada beliau pada waktu tidak mencapai 5 orang, akan tetapi ta'lim dan tadris pun senantiasa berlanjut, dan beliau juga memiliki ta'lim harian, dan mayoritas ta'lim yang beliau adakan adalah setelah Shalat Shubuh, dan setelah Shalat 'Isya.

Dan banyak penuntut ilmu yang pernah belajar melalui tangannya, entah dari dalam dan luar negeri, diantara mereka

ada yang menjadi qadhi/hakim, Doktor, guru, da'i, dan penuntut ilmu.

Setelah terjadinya invasi Salibis terhadap 'Iraq, beliau mengeluarkan fatwa wajibnya jihad dan mengobarkan semangat kaum muslimin untuk memerangi orang-orang kafir dari kalangan Yahudi dan Salibis, dan karena sebab inilah beliau dan para da'i yang jujur dijebloskan kedalam penjara, diantara para da'i yang jujur tersebut adalah Syaikh Nashir al-Fahd, dan Syaikh Ahmad al-Khalidiy.

Beliau mempunyai sejumlah karya tulis, dan mayoritas karya tulis beliau masih berada ditangan murid-murid beliau, karya-karya beliau itu membahas tentang Tauhid dan Fiqh.

Dan diantara kitab-kitab beliau yang telah dicetak adalah:

1. Kitabul Jam'i wat Tajrid fiy Syarhi Kitābit Tauhid.

2. Kitabut Taudhih wat Tatimmat 'ala Kasyfi Syubhatain.

3. Kitabul Haqāiq fit Tauhid.

4. Kitabul Muhkiy fihil Ijmā' minal Ahkām al-Fiqhiyyah.

5. Al-Wijāzah Syarh al-Ushul ats-Tsalātsah.

6. Silsilatul Ajza fil 'Aqidah.

Syaikh ditangkap dan dijebloskan ke penjara pada tahun 1420H oleh Rezim Thaghut Arab Saudi dan dipaksa untuk membuat pengakuan di mana beliau harus menyatakan untuk menarik kembali semua fatwa-fatwanya mengenai Jihād.

Hingga saat ini Syaikh 'Ali Al-Khudhair masih dipenjara tanpa menjalani persidangan dan kami memohon kepada Allah

Ta'ala untuk menjaga, meneguhkan beliau serta mempercepat pembebasannya.

Inilah di antara biografi beliau yang bisa kami berikan kepada para Muwahhid, kami mengambil biografi ini dari muqaddimah salah satu risalah beliau yang berjudul "*Hayya 'alal Jihād*", semoga hal ini bisa bermanfaat bagi para muwahhid dalam rangka mencontoh para 'ulamanya yang rabbaniy.

Semoga Allah membebaskan beliau, serta menjaga & meneguhkan beliau di atas Kebenaran.

Biografi Syaikh Nāshir Ibn Hamad Al-Fahd

Disusun: Abu Mu'ādz al-Jāwī

Nama beliau adalah Nāshir bin Hamad bin Humain al-Fahd, berasal dari kabilah Farahid, dari Asā'idah, dari al-Rawaqah dari 'Utaibah, yang nenek moyangnya tersambung ke suku Bani Sa'd bin Bakr bin Hawāzin dari 'Adnān. Ibu beliau bernama Nūra al-Ghazziy, garis keturunannya tersambung pada marga ad-Dawāsir.

Beliau lahir di Riyadh, Arab Saudi pada Syawwāl tahun 1388 H atau 1968 M dari sebuah keluarga Saudi yang tinggal di ats-Tsuwair. Kemudian keluarganya berpindah ke Riyādh, dan ayah beliau bekerja dengan Syaikh Muhammad ibn Ibrāhim, tinggal bersama beliau hingga Syaikh Muhammad meninggal. Setelah menyelesaikan sekolah menengah, beliau mulai belajar teknik di Universitas Al-Malik Sa'ud.

Beliau merupakan siswa terbaik saat itu. Pada tahun ketiganya, beliau mengubah arah dan pergi untuk belajar Syarī'ah (hukum Islām) di Universitas Islam Imām Muhammad bin Su'ud dan menghafal Al-Qur'ān dalam 3 bulan. Beliau diangkat di Departemen 'Aqīdah setelah lulus. Dan beliau diberi Ijāzah di perguruan tinggi pada tahun 1412 H, dan dia diminta untuk belajar di fakultas Syari'ah dan Ushulud Din kembali, sehingga beliau memilih Ushulud Din,beliau juga ditunjuk sebagai Ustādz di Thailand, di sana beliau didebat seorang Jahmī, lantas beliau menang telak, dan para penonton bertepuk tangan dan memuji beliau.

Dikatakan oleh putra beliau, “Beliau sangat suka dengan kitab-kitab, suka membaca, dan aku (anak Syaikh Nashir) tidak melihatnya selama satu jam saja di rumah tanpa sebuah kitab (di tangannya), dan beliau akan mengambil sebuah kitab bersamanya di mobil dan membacanya jika berhenti lampu merah di *traffic light*, maka bisa dikatakan beliau membaca selama 15 jam dalam sehari.”

Dan beliau unggul & tak tertandingi di sebagian besar bidang ilmu Syari’ah; dalam ‘Aqidah, Hadits, Rijāl al-Hadits[6], Fiqh, Ushūl al-Fiqh, dan Farāidh (ilmu waris). Beliau juga seorang ‘Ulama ahli sejarah dan Genealogi[7], dan pernah suatu ketika Syaikh Walid as-Sinani [fakkAllāhu asrah] ditanya tentang beberapa silsilah nasab, maka beliau menjawab, “Tanyalah kepada As’adī” - dalam pengaitan dengan kabilah Asā’idah yang berarti Syaikh Nāshir al-Fahd.

Dan beberapa professor bidang ‘Aqīdah di Universitas Imam Muhammad ibn Su’ud telah memberi tahu putra beliau bahwa: “Ayahmu adalah rekan saya dalam studi *Master Degree*, dan beliau adalah orang yang paling cerdas di antara kami, dan yang tercepat dalam menghafal dan memahami, dan tidak ada yang perlu dikritik darinya kecuali kerasnya saja.” Dan hal ini benar, karena memang jika beliau berdebat seseorang, beliau akan memanas, dan kemudian kemarahannya akan mendingin, beliau meminta maaf kepada lawannya.

Putra Syaikh Nāshir mengkisahkan bahwa ada seorang ustādz di bidang ‘Aqidah mengatakan kepada murid-muridnya:

---

[6] Ilmu yang membahas tentang keadaan dan sejarah kehidupan para perawi dan juga para golongan sahabat, tabi’in dan tabi’it tabi’in.

[7] Ilmu yang mempelajari tentang keluarga dan penelusuran jalur keturunan serta sejarahnya. Sering disebut ilmu nasab.

“Ada seseorang di departemen kami yang memiliki banyak *syubhat*/kesalahpahaman, dan tidak ada yang mampu berdiri untuk menghadapinya kecuali Nāshir al-Fahad.”

Pada tahun 1415 H beliau ditangkap dan dimasukkan ke dalam penjara Al-Hā’ir, dipenjara selama 3,5 tahun, dan dibebaskan pada tahun 1418 H.

Ulama Muwahhid satu ini berguru dengan masyayikh yang kredibel dengan sangat baik. Beliau berguru kepada banyak syaikh di antaranya:

1. Syaikh ‘Abdul ‘Azīz bin ‘Abdullāh ar-Rājihi
2. Syaikh ‘Abdul ‘Azīz bin ‘Abdullāh Alu Syaikh
3. Syaikh Shālih al-Atram
4. Syaikh ‘Abdullāh ar-Rukbān
5. Syaikh Zaid bin Fayyād
6. Syaikh Ahmad Ma’bad

Dan masih banyak lagi.

Syaikh telah menghafal sembilan kitab hadits berikut lengkap dengan semua jilidnya masing-masing;

1. Shahih al-Bukhari
2. Shahih Muslim
3. Sunan Abu Dāwud
4. Sunan at-Tirmidzi
5. Sunan Ibnu Mājah
6. Sunan an-Nasā’ī
7. Musnad Imām Ahmad
8. al-Muwaththa’ Imām Mālik
9. Sunan ad-Dārimi

Selain sembilan kitab hadits di atas, beliau juga menghafal 20 kitab penting dari Ushul dan ‘Aqidah dan selama 10 tahun dipenjara beliau telah menulis lebih dari 65 kitab.

Dan ketika Allah menguji kaum Muslimin dengan Amerika yang menyerang Afghanistan, Syaikh melakukan upaya untuk menyeru kaum Muslimin untuk mendukung saudara-saudara mereka dan memperingatkan mereka dari bersekutu dengan Kuffār melawan Muslim, dan beliau tidak mengubah pendiriannya ini sampai beliau dipenjara oleh rezim Thaghut Saudi pada tahun 1424 H.

Pada Mei tahun 2003 Syaikh Nashir al-Fahd ditangkap bersama dengan beberapa Syuyūkh lainnya dengan tuduhan palsu. Sampai saat ini Syaikh belum menjalani persidangan, beliau belum pernah dihukum karena kejahatan apapun dan karenanya dia belum menjalani persidangan apapun namun telah ditahan selama 10 tahun lebih dalam kondisi yang mengerikan.

Dan sejak saat itu hingga saat ini, beliau ditempatkan di penjara tersendiri/terpisah dari yang lain dan dicegah untuk melihat keluarganya atau berbicara dengan mereka sejak 6 tahun yang lalu.

Dan Allah telah membukakan keberkahan-Nya bagi beliau di penjara, dan bertambahnya ilmu yang luas, misalnya beliau menyelesaikan hafalan dari 9 kitab Hadīts dari Jam’i Yahya, telah menghafal sejumlah kitab dan Mutūn (matan-matan), telah membaca Majmū’ al-Fatāwa enam kali, menulis 85 risalah, dan beliau juga membuat Ushūl al-Fiqh dan Ushūl at-Tafsir dari Syaikhul Islām Ibnu Taimiyyah ke dalam sebuah syair yang terdiri dari lebih dari 800 baris.

Sepanjang penahanannya, beliau telah mengalami penyiksaan, penahanan secara sembunyi-sembunyi, perampasan obat-obatan penting untuk penyakitnya tanpa atau sedikit kontak dengan keluarga dan setelah 6 tahun beliau diizinkan menelepon keluarganya yang hampir tidak percaya. ketika beliau menelepon mereka. Penyiksaan berat yang dialami oleh beliau menyebabkan lengan kirinya lumpuh selama sebulan, dan sampai hari ini beliau masih mati rasa di bagian jempol karena mengabaikan perawatan medis setelah lumpuh. Ketika terlihat di pengadilan, beliau mengatakan kepada seorang saudara laki-lakinya, “Aku tahu aku akan mati di penjara seperti Ibnu Taimiyah.”

Dan beliau tetap menjadi sasaran fitnah di penjara, disiksa, mereka ingin mempermalukan beliau, tetapi beliau menolak, tetap teguh, sabar, hanya menginginkan pahala dari Allah Ta’ala, semoga Allah meningkatkan beliau dalam ketabahan dan membebaskannya.

Ketika Syaikh Sulaymān Al-‘Ulwān dibebaskan tahun 2012, beliau berkata, “Ingatlah selalu semua Asir Muslimin dalam do’a kalian, terutama Syaikh Nāshir Al-Fahd (karena beliau sedang mengalami penyiksaan khusus dan lebih banyak pelecehan setelahnya).”

Di antaranya goresan pena ilmu yang banyak beliau torehkan untuk ummat ini berupa makalah, risalah, maupun kitab seperti:

1. Iqāmah al-Burhān ‘alā Wujūb Kasr al-Autsān
2. Ushūl Fiqh Syaikh al-Islām Ibn Taimiyyah
3. Manhaj al-Mutaqaddimin fīt Tadlīs
4. ‘Indamā Yakūnu al-Jihād fī Sabīl Amrīkan

5. Dhawābith Takfīr al-Mu'ayyan
6. Dhawābith at-Takfīr
7. Risālah fī Masyrū'iyyah al-Ighlāzh 'alā ar-Rawāfidh
8. Risālah fī Hukm al-Ghinā' bil-Qur'ān
9. Risālah fī ar-Radd 'alā Syubhah lil-Murji-ah min Kalām Ibn Taimiyyah
10. Haula Qāidah; Man Lam Yukaffir al-Kāfir fahuwa Kāfir
11. Al-Farq Baina al-Kuffār wa Ahl al-Kitāb
12. Ad-Daulah al-'Utsmāmiyyah wa Mauqif Da'wah asy-Syaikh Muhammad ibn 'Abdil Wahhāb minha
13. At-Tahqīq fī Masail at-Tashfīq

Dan masih banyak lainnya.[8]

Semoga Allah membebaskan beliau, serta menjaga & meneguhkan beliau di atas Kebenaran.

[8] Biografi Syaikh Nāshir al-Fahd ini diterjemahkan secara ringkas dari tulisan putra beliau bernama Mush'ab ibn Nāshir al-Fahd pada 27/1/1434 dengan link (https://justpaste.it/Nasser_alfahaad)